

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun, hasil penelitian menunjukkan temuan yang beragam, sehingga masih terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Safitri et al. (2025)

Pada penelitian ini, Safitri et al. (2025) menganalisis pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2018–2022. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda serta teknik purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kuantitatif, analisis regresi linier berganda, serta objek perusahaan pertambangan dan pengukuran kinerja lingkungan menggunakan PROPER.

Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak menggunakan variabel mediasi, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan kinerja operasional sebagai variabel mediasi serta memiliki perbedaan periode penelitian.

2. Lestari et al. (2025)

Pada penelitian ini, Lestari et al. (2025) meneliti pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2020–2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan regresi linier berganda dan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Persamaan peneliti terletak pada metode kuantitatif, regresi linier berganda, serta objek perusahaan pertambangan. Sedangkan perbedaan terletak pada tidak digunakannya variabel mediasi serta perbedaan periode penelitian.

3. Refalina et al. (2024)

Pada penelitian ini, Refalina et al. (2024) menguji pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dengan metode kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan dan metode analisis, sedangkan perbedaannya adalah tidak adanya variabel mediasi dan memiliki perbedaan periode penelitian.

4. Rahmawati dan Effriyanti (2024)

Pada penelitian ini, Rahmawati & Effriyanti (2024) meneliti pengaruh *green accounting*, ukuran perusahaan, dan CSR terhadap kinerja keuangan dengan metode kuantitatif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kuantitatif dan variabel *green accounting*, sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel kinerja lingkungan maupun variabel mediasi serta cakupan objek penelitian yang lebih luas.

5. Gunawan dan Berliyanda (2024)

Pada penelitian ini, Gunawan & Berliyanda (2024) mengkaji pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaannya terletak pada penggunaan variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan, sedangkan perbedaannya adalah variabel dependen yang digunakan berupa nilai perusahaan, bukan kinerja keuangan, serta tidak adanya variabel mediasi.

6. Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar (2024)

Pada penelitian ini, Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar (2024) menganalisis pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kinerja operasional sebagai variabel mediasi menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Sampel

penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kinerja operasional. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus kajian aspek lingkungan dan kinerja perusahaan, sedangkan perbedaannya adalah penggunaan variabel mediasi serta fokus pada sektor pertambangan dan pengukuran kinerja lingkungan menggunakan PROPER.

7. Fatimah et al. (2023)

Pada penelitian ini, Fatimah et al. (2023) meneliti pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui efisiensi operasional. Persamaan penelitian ini adalah pada hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan, sedangkan perbedaannya adalah tidak digunakannya variabel mediasi secara eksplisit seperti dalam penelitian yang akan dilakukan.

8. Chamorro et al., (2023)

Pada penelitian ini, Chamorro et al., 2023 meneliti pengembangan *Green Accounting System* (GAS) serta tingkat penerapannya pada perusahaan di negara berkembang (Kolombia) dengan metode eksploratif melalui survei terhadap 150 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan pada umumnya sudah memiliki kebijakan lingkungan, namun belum menerapkan *green accounting*

dalam sistem akuntansi secara formal, sehingga informasi lingkungan belum tercatat dalam laporan keuangan.

Persamaannya adalah sama-sama membahas *green accounting* sebagai variabel utama dalam penelitian. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan metode kuantitatif regresi dan tidak menguji pengaruh terhadap kinerja keuangan, melainkan berfokus pada pengembangan sistem serta tingkat implementasi *green accounting* pada perusahaan.

9. Khan & Gupta (2022)

Pada penelitian ini, Khan & Gupta (2022) meneliti hubungan antara *corporate green accounting* dan kinerja keuangan melalui metode meta-analisis terhadap 68 penelitian selama 25 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan masih inkonsisten, dimana terdapat temuan yang positif, negatif, maupun tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh kesulitan dalam pengukuran biaya lingkungan. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus kajian, sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan berupa meta-analisis, bukan analisis regresi data perusahaan secara langsung.

10. Maryanti (2021)

Pada penelitian ini, Maryanti (2021) menggunakan metode *meta-analysis* dengan pendekatan *systematic literature review* terhadap 10 penelitian yang diperoleh dari database internasional dengan rentang tahun 2013–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan serta mampu meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi perusahaan.

Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel *green accounting* dan kinerja keuangan, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang menggunakan studi literatur, sementara penelitian ini menggunakan data empiris perusahaan pertambangan serta menambahkan variabel kinerja operasional sebagai variabel mediasi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Safitri et al. (2025)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan	Menganalisis pengaruh <i>green accounting</i> , kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan	<i>Green accounting</i> , kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, struktur modal → kinerja keuangan	Regresi linier berganda	<i>Green accounting</i> tidak berpengaruh; kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
2	Lestari et al. (2025)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	Menganalisis pengaruh <i>green accounting</i> , kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan	<i>Green accounting</i> , kinerja lingkungan, ukuran perusahaan → kinerja keuangan	Regresi linier berganda	Seluruh variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
3	Refalina et al. (2024)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	Menganalisis pengaruh <i>green accounting</i> , kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan	<i>Green accounting</i> , kinerja lingkungan, ukuran perusahaan → kinerja keuangan	Regresi linier berganda	Seluruh variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

4	Rahmawati & Effriyanti (2024)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Ukuran Perusahaan, dan CSR terhadap Kinerja Keuangan	Menganalisis pengaruh <i>green accounting</i> , ukuran perusahaan, dan CSR terhadap kinerja keuangan	<i>Green accounting</i> , ukuran perusahaan, CSR → kinerja keuangan	Regresi linier berganda	<i>Green accounting</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
5	Gunawan & Berliyanda (2024)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan, dan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan	Menganalisis pengaruh <i>green accounting</i> , kinerja lingkungan, dan emisi karbon terhadap nilai perusahaan	<i>Green accounting</i> , kinerja lingkungan, emisi karbon → nilai perusahaan	Regresi linier berganda	Variabel lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6	Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar (2024)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Operasional sebagai Variabel Mediasi	Menganalisis pengaruh <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui kinerja operasional	<i>Green accounting</i> , kinerja lingkungan → kinerja operasional → kinerja keuangan	Regresi linier berganda (mediasi)	<i>Green accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik langsung maupun melalui kinerja operasional
7	Fatimah et al. (2023)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan melalui Efisiensi Operasional	Menganalisis pengaruh <i>green accounting</i> terhadap kinerja keuangan	<i>Green accounting</i> → kinerja keuangan	Regresi linier berganda	<i>Green accounting</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui efisiensi operasional
8	Chamorro et al. (2023)	<i>Development of Green Accounting System (GAS) and Its Level of Implementation in Developing Countries</i>	Menganalisis pengembangan dan tingkat implementasi <i>green accounting</i>	<i>Green accounting system</i> (implementasi)	Survei (eksploratif)	Perusahaan memiliki kebijakan lingkungan namun belum menerapkan <i>green accounting</i> secara formal

9	Khan & Gupta (2022)	<i>Corporate Green Accounting and Financial Performance: A Meta-Analytic Review</i>	Menganalisis hubungan <i>green accounting</i> dan kinerja keuangan	<i>Green accounting</i> → kinerja keuangan	Meta-analisis	Hasil beragam: positif, negatif, dan tidak signifikan
10	Maryanti (2021)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Perusahaan: Meta-Analysis Review	Menganalisis pengaruh <i>green accounting</i> terhadap kinerja perusahaan	<i>Green accounting</i> → kinerja perusahaan	Meta-analisis	<i>Green accounting</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Tabel 2.2 Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	<i>Green Accounting</i> → Kinerja Operasional	Kinerja Lingkungan → Kinerja Operasional	<i>Green Accounting</i> → Kinerja Keuangan	Kinerja Lingkungan → Kinerja Keuangan	Kinerja Operasional → Kinerja Keuangan
1	Safitri et al. (2025)	-	-	TB	B+	-
2	Lestari et al. (2025)	-	-	TB	TB	-
3	Refalina et al. (2024)	-	-	B+	B+	-
4	Rahmawati & Effriyanti (2024)	-	-	B+	-	-
5	Gunawan & Berliyanda (2024)	-	B+	-	B+	-
6	Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar (2024)	B+	B+	B+	B+	B+
7	Fatimah et al. (2023)	B+	-	B+	-	B+
8	Chamorro et al., (2023)	-	-	TB	-	-
9	Khan & Gupta (2022)	-	-	TB	-	-
10	Maryanti (2021)	B+	-	B+	-	B+

Keterangan:

B+ : Berpengaruh Positif

B- : Berpengaruh Negatif

TB : Tidak Berpengaruh

- : Tidak Diteliti

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini didasarkan pada dua teori utama, yaitu *Stakeholder Theory* dan *Legitimacy Theory*. Kedua teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *green accounting*, kinerja lingkungan, kinerja operasional, dan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan.

2.2.1 Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* (*Stakeholder Theory*) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan, seperti karyawan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Menurut Nicolescu (2022) dalam buku “*Stakeholder Management and Social Responsibility*”, *stakeholder* merupakan keberlangsungan dan keberhasilan perusahaan tidak hanya bergantung pada pemegang saham dan manajemen, tetapi juga pada semua pihak yang berkepentingan, baik dari dalam maupun luar perusahaan.

Dalam penelitian ini, teori *stakeholder* digunakan untuk menjelaskan bahwa penerapan *green accounting* dan peningkatan kinerja lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*, khususnya masyarakat dan pemerintah. Pemenuhan kepentingan *stakeholder* tersebut akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Efisiensi operasional tersebut pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

2.2.2 Legitimacy Theory

Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*) berfokus pada hubungan antara perusahaan dan masyarakat, di mana perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasionalnya sesuai dengan nilai, norma, dan batasan yang berlaku di lingkungan sosial. Menurut Marschlich (2022) dalam buku “*Corporate Diplomacy: How Multinational Corporations Gain Organizational Legitimacy*”, legitimasi organisasi berkaitan dengan bagaimana organisasi memperoleh penerimaan dari masyarakat melalui kesesuaian tindakan dan perilakunya dengan norma, nilai, serta harapan sosial yang berlaku. Organisasi yang mampu memenuhi harapan masyarakat akan lebih mudah memperoleh dukungan dan mempertahankan keberlangsungan operasinya.

Dalam penelitian ini, teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan bahwa penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam memperoleh legitimasi dari masyarakat. Dengan adanya pengungkapan informasi lingkungan serta kepatuhan terhadap regulasi, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik. Hal ini berdampak pada kelancaran aktivitas operasional dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.2.3 Green Accounting

Menurut Rahmawati & Effriyanti (2024), *green accounting* merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Konsep ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. penerapan *green accounting*

mampu meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi perusahaan terhadap *stakeholder*.

Dalam praktiknya, *green accounting* digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pengendalian emisi. Selain itu, *green accounting* juga dapat diukur melalui tingkat pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, pengukuran *green accounting* tidak terpaku pada satu metode, melainkan dapat menggunakan pendekatan biaya maupun indeks pengungkapan dengan skala rasio atau proporsi.

2.2.4 Kinerja Lingkungan

Menurut Hidayat et al. (2023), kinerja lingkungan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Kinerja ini mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap regulasi lingkungan serta komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik bisnis berkelanjutan.

Pengukuran kinerja lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pengukuran kuantitatif (misalnya tingkat emisi dan limbah) maupun pendekatan kualitatif seperti sistem pemeringkatan lingkungan. Salah satu metode yang umum digunakan adalah penilaian berbasis peringkat, namun dalam penelitian lain juga dapat menggunakan indeks atau skor pengungkapan lingkungan. Oleh karena itu, skala pengukuran yang digunakan dapat berupa skala ordinal maupun rasio, tergantung pada metode yang digunakan.

2.2.5 Kinerja Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2021), kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan ekonominya serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi investor dan *stakeholder*.

Dalam penelitian, kinerja keuangan umumnya diukur menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penggunaan indikator tersebut bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio karena dinyatakan dalam bentuk angka atau persentase.

2.2.6 Kinerja Operasional

Menurut Fatimah et al. (2023), kinerja operasional merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional secara efisien dan efektif. Kinerja ini mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola proses produksi, penggunaan sumber daya, serta pengendalian biaya operasional.

Pengukuran kinerja operasional dapat dilakukan menggunakan berbagai pendekatan, baik melalui rasio keuangan seperti *Operating Profit Margin* (OPM) maupun indikator non-keuangan seperti tingkat produktivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya. Dengan demikian, pengukuran kinerja operasional tidak

terpaku pada satu metode tertentu dan umumnya menggunakan skala rasio dalam analisis kuantitatif.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan, pengukuran, dan pengungkapan aktivitas ekonomi perusahaan. Penerapan *green accounting* dapat membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengendalikan biaya yang berkaitan dengan lingkungan, sehingga perusahaan dapat menggunakan sumber daya secara lebih efektif. Pengelolaan biaya dan sumber daya yang baik pada akhirnya dapat memberikan dampak terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan kinerja keuangan.

Perusahaan yang menerapkan *green accounting* secara baik dapat memperoleh manfaat berupa peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan pemborosan, serta pengendalian biaya lingkungan. Selain itu, penerapan *green accounting* dapat meningkatkan transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai aktivitas lingkungan kepada *stakeholder*. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan mendukung keberlanjutan kegiatan usaha perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Refalina et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Rahmawati & Effriyanti (2024) yang menemukan

bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, semakin baik penerapan *green accounting*, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan biaya lingkungan secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.3.2 Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya, baik melalui pengendalian limbah, efisiensi energi, maupun kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha dengan memperhatikan pengendalian limbah, pencemaran, penggunaan sumber daya, serta kepatuhan terhadap peraturan lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dapat mengurangi risiko lingkungan yang dapat mengganggu kegiatan usaha. Selain itu, pengelolaan lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata *stakeholder*. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian Safitri et al. (2025) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang sama ditemukan oleh Refalina et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan

perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan dan menjaga keberlanjutan kegiatan usaha, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.3.3 Hubungan Green Accounting terhadap Kinerja Operasional

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengendalikan biaya yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan. Informasi tersebut dapat digunakan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menentukan keputusan operasional secara lebih efektif. Pengelolaan biaya lingkungan yang baik dapat membantu perusahaan mengurangi pemborosan sumber daya, meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku dan energi, serta mengoptimalkan proses produksi. Dengan demikian, penerapan *green accounting* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelaporan lingkungan, tetapi juga dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan efisiensi kegiatan operasional.

Penelitian Fatimah et al. (2023) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui efisiensi operasional. Hasil tersebut memperkuat dugaan bahwa penerapan *green accounting* dapat mendorong efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, semakin baik penerapan *green accounting*, maka semakin baik pula pengelolaan sumber daya dan biaya lingkungan perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

2.3.4 Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Operasional

Kinerja lingkungan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki pengelolaan sumber daya, limbah, energi, dan proses produksi yang lebih terarah. Pengelolaan tersebut dapat membantu perusahaan mengurangi pemborosan dan meningkatkan efektivitas kegiatan operasional. Kinerja lingkungan yang baik juga dapat mengurangi risiko yang dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan, seperti sanksi lingkungan, permasalahan pencemaran, maupun konflik dengan *stakeholder*. Dengan pengelolaan lingkungan yang lebih baik, perusahaan dapat menciptakan proses operasional yang lebih teratur dan efisien.

Penelitian Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar (2024) yang menggunakan kinerja operasional sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *green accounting*, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik secara langsung maupun melalui kinerja operasional. Hasil tersebut menunjukkan adanya peran kinerja operasional dalam hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Dengan demikian, semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka semakin baik pula pengelolaan kegiatan operasional perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional.

2.3.5 Hubungan Kinerja Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja operasional menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional secara efektif dan efisien. Kinerja operasional yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengendalikan biaya dalam menjalankan kegiatan usahanya. Efisiensi operasional memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya yang tidak diperlukan, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan proses produksi. Ketika kegiatan operasional dapat dilakukan secara efisien, perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, peningkatan kinerja operasional dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al. (2023) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui efisiensi operasional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin baik kinerja operasional perusahaan, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya dan sumber daya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.3.6 Hubungan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan melalui Kinerja Operasional

Penerapan *green accounting* dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan kinerja operasional. Melalui pencatatan dan pengelolaan biaya lingkungan yang lebih sistematis, perusahaan dapat mengetahui

besarnya biaya yang timbul dari aktivitas lingkungan serta mengidentifikasi penggunaan sumber daya yang belum efisien. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional, seperti mengurangi pemborosan bahan baku, mengendalikan penggunaan energi, serta mengurangi biaya yang tidak diperlukan. Peningkatan efisiensi operasional selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian Fatimah et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* mampu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan yang kemudian berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian Khan & Gupta (2022) menjelaskan bahwa hubungan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, salah satunya adalah kinerja operasional. Dengan demikian, kinerja operasional diduga mampu memediasi hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan. Semakin baik penerapan *green accounting*, maka semakin baik kinerja operasional perusahaan, yang selanjutnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.3.7 Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan melalui Kinerja Operasional

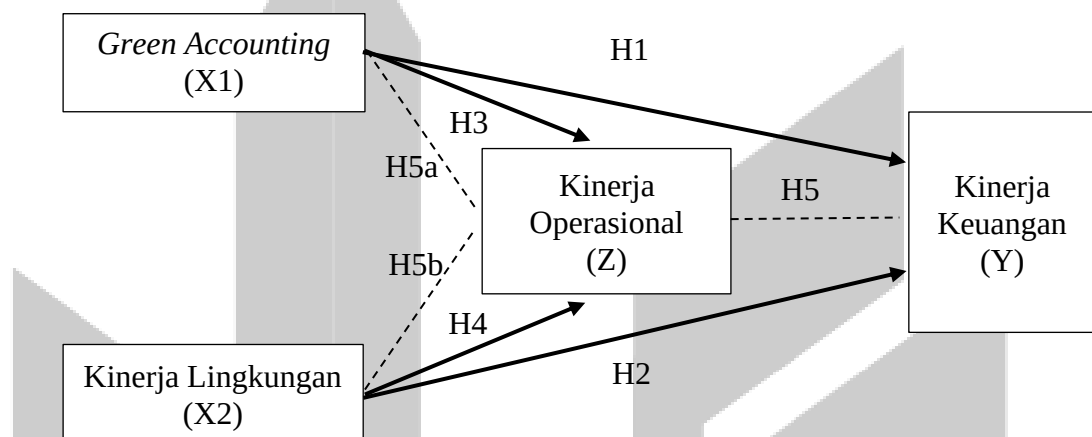
Kinerja lingkungan yang baik dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan sumber daya dan proses produksi secara lebih efektif. Pengelolaan limbah, energi, bahan baku, dan sumber daya lainnya secara lebih efisien dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Peningkatan kinerja operasional tersebut kemudian dapat

memberikan dampak terhadap kinerja keuangan. Ketika perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional secara lebih efisien, biaya dapat dikendalikan dan produktivitas dapat ditingkatkan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperbaiki kinerja keuangan.

Penelitian Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar (2024) yang menggunakan kinerja operasional sebagai variabel mediasi antara *green accounting*, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan, menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik secara langsung maupun melalui kinerja operasional. Hasil tersebut memperkuat dugaan bahwa kinerja operasional dapat menjadi mekanisme yang menghubungkan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Dengan demikian, kinerja operasional diduga mampu memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka semakin baik kinerja operasional yang dijalankan, sehingga selanjutnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Sumber: diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran, penelitian ini melibatkan dua variabel independen yaitu *Green Accounting* (X1) dan Kinerja Lingkungan (X2), satu variabel mediasi yaitu Kinerja Operasional (Z), serta satu variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y).

Green accounting dan kinerja lingkungan dapat meningkatkan kinerja operasional, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, kedua variabel independen juga memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, kinerja operasional berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan antara praktik lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu dari sebuah penelitian. Hipotesis penelitian pada penelitian ini yaitu:

H1: *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3: *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja operasional.

H4: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja operasional.

H5a: *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimediasi kinerja operasional.

H5b: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimediasi kinerja operasional.